

**KONTEKSTUALISASI PAHAM KEAGAMAAN DALAM TRADISI  
JEMBUL DI DESA TULAKAN KEC. DONOROJO KAB. JEPARA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Sosiologi Agama (S.Sos)

Oleh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**Ainul Fuad**  
11540039  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainul Fuad  
NIM : 11540039  
Tempat/Tgl Lahir : Jepara, 23 Agustus 1991  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Alamat Rumah : Tulakan Rt. 01/01 Donorojo Jepara Jawa tengah  
Alamat di Yogyakarta: Jl.Gendeng Cantel, No. 324, Muja Muju, Umbulharjo,  
Yogyakarta  
Telp./HP : 085740333177  
Judul Skripsi : Kontekstualisasi Paham Keagamaan Dalam Tradisi *Jembul* Di  
Desa Tulakan Kec. Donorejo Kab. Jepara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana Skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Ainul Fuad

NIM. 11540039



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

### SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr.Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

#### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ainul Fuad  
Lamp : -

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

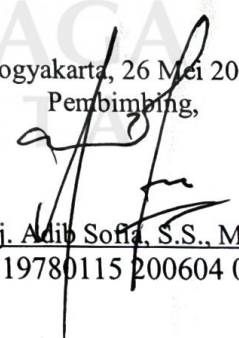
Nama : Ainul Fuad  
NIM : 11540039  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : Kontekstualisasi Paham Keagamaan Dalam Tradisi *Jembul* Di Desa Tulakan Kec. Donorejo Kab. Jepara

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 26 Mei 2017  
Pembimbing,

  
Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M. Hum.  
NIP: 19780115 200604 02 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisujipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1326 / Un. 02 / DU. / PP. 05.3/ 06/ 2017

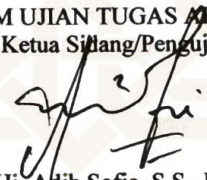
Tugas Akhir dengan Judul : KONTEKSTUALISASI PAHAM KEAGAMAAN DALAM  
TRADISI JEMBUL DI DESA TULAKAN KEC. DONOROJO  
KAB. JEPARA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama : Ainul Fuad  
Nomor Induk Mahasiswa : 11540039  
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Mei 2017  
Nilai Ujian Tugas Akhir : 86 (A/B)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR  
Ketua Silang/Penguji I

  
Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum  
NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji II


  
Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A  
NIP. 19720912 200112 1 002

Penguji III

  
Dr. Masroer, S.Ag. M.Si  
NIP. 19691029 200501 1 001

Yogyakarta, 30 Mei 2017  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



  
Dr. Akim Roswanto, M.Ag  
NIP. 19681208 199803 1 002

## **MOTTO**

**“Mencintai Tuhan, Memahami Keindahan, dan  
Temukanlah Kebijaksanaan”**

**Theotraphi**

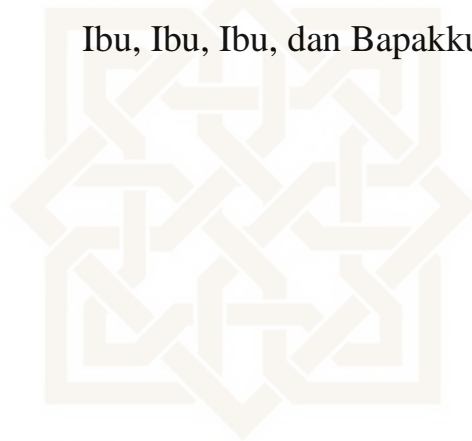


STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk:

Ibu, Ibu, Ibu, dan Bapakku



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Abstrak

*Jembul* adalah kegiatan sedekah bumi yang ada di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali yaitu pada bulan Apit hari Senin Pahing sebagai bentuk ungkapan rasa sukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rizki yang di limpahkan pada penduduk desa Tulakan. Kegiatan ini merupakan bentuk syukuran yang dilakukan oleh masyarakat yang diwujudkan dengan berbagai macam jenis makanan dan jajanan untuk mengingat *laku tapa* brata yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat dalam menuntut keadilan atas kematian suaminya, Sultan Hadirin, yang dibunuh oleh Arya Penangsang. Dalam perjalanannya, tradisi *Jembul* menurut warga desa harus tetap dijalankan karena jika tidak mereka berkeyakinan akan ditempa marabahaya.

Fokus permasalahan yang hendak dijawab adalah tentang makna Simbolik dalam tradisi *Jembul* dan bagaimana landasan keagamaan dalam tradisi *Jembul* menurut pemahaman masyarakat Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

Penelitian ini masuk dalam kategori peneltian budaya, oleh sebab itu pada penelitian ini masuk dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang merupakan perluasan dari cara-cara etnografi, yaitu *sub* disiplin ilmu antropologi dalam menggambarkan masyarakat. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis-keagamaan, yaitu melihat fenomena agama tidak hanya dari sudut pandang religius, namun merupakan bentuk atau respon atas pemuka dan pemeluk agama untuk memberi makna terhadap perubahan dan juga bisa saja merupakan gerakan perubahan masyarakat yang mengusung nama agama. Dengan demikian, makna agama dalam penelitian nantinya tidak terbatas pada sekat-sekat ritual semata, namun juga memasukkan agama sebagai ruang eskapisme manusia.

Hasil penelitian ini adalah *pertama*; berkaitan tentang simbol-simbol yang ada ialah merujuk pada perangkat yang digunakan dalam tradisi tersebut, misalnya *Jembul Lanang* yang merujuk pada Arya Penangsang dan *Jebul Wadon* yang merujuk pada Nyai Ratu Kalinyamat. Dan *kedua*, pada ranah tradisi keagamaan menurut pemahaman masyarakat adalah apa yang ada dalam tradisi *Jembul* menurut masyarakat masih tidak lepas dan dicover dalam ranah agama Islam, baik pada sisi *tapa wuda* yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat itu sendiri. Lebih dari itu, ditinjau dari segi budaya, akulturasi Islam dengan budaya lokal nampak erat kaitanya sehingga apa yang ada didalam tradisi tersebut tidak lepas dari sejarah dimulainya *Jembul* itu sendiri.

*Key Word: Jembul, Ratu Kalinyamat, dan tradisi keagamaan*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sepenuhnya penulis menyadari bahwa terselesaikannya tugas akhir ini tentunya tidak terlepas dari banyak pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini, baik itu do'a, materi, maupun dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikannya, walaupun tidak begitu sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah. Dengan demikian, dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Yudian K Wahyudi, MA, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Alm. Dr. Muhammad Amin. Lc, MA yang telah banyak membantu dengan suport atas penelitian ini sehingga karya skripsi ini selesai. Saya ucapkan beribu-ribu terima kasih.
4. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum selaku ketua Jurusan Sosiologi Agama dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan masukan-masukan yang bersifat akademik dan non akademik. Saya ucapkan *jazakumullah khairan katsiran*.



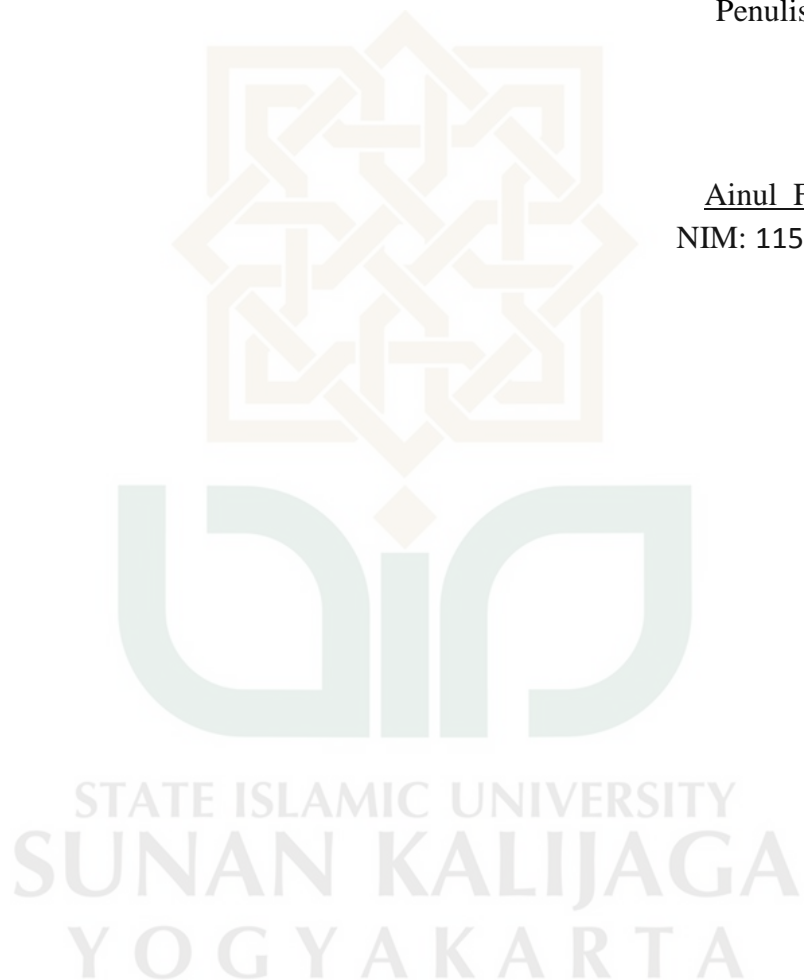
5. Bapak Dr. Masroer, S.Ag, M.Si selaku sekretaris Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jasamu selama ini hanya bisa penulis balas dengan ucapan *Jazakumullah Ahsana al-Jaza'*, semoga kebaikanmu dibalas oleh Allah swt. dengan pahala yang lebih besar.
7. Keluarga Besar Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, terutama Ibu Sulami yang telah memberikan pelayanan terbaik dan ramah demi kelancaran segala urusan penulisan skripsi ini.
8. Terkhusus kepada Bapak, Ibu, kaka dan adik tercinta yang telah banyak berkorban, berbesar hati dan bersabar dalam menghadapi sikap dan sifat penulis serta selalu mendoakan dengan tulus, dan menjadi motivasi utama penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada sahabat dan rekan-rekan terbaik, Anang Taufiqurrahman, Fuji Lestari, Ahmad Habiburrohman Aksa, Ahmad Syukron, Ahmad Fauzi, Alfin, Reza, Raul, Ozzi, Mualiful Abror, Mamul, Dwi Iskandar, Aldi, Derman, Abit, dan teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2011, Keluarga Kontrakan Gendeng Cantel tercinta, teman-teman Keluarga Mathali'ul Falah (KMF) Jogja, teman-teman PMII Korp Bambu Runcing serta teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, kalian adalah semangatku.

Akhirnya, penulisan skripsi ini bukanlah yang terakhir, akan tetapi merupakan ketidaksempurnaan yang menuntut adanya kesempurnaan. Dan untuk membalas kebaikan mereka, penulis hanya bisa mengucapkan جزاكم الله خيرا كثيرا .

Yogyakarta, 26 Mei 2017

Penulis,

Ainul Fuad  
NIM: 11540039



## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xix
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>3</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>4</b>
<b>E. Kerangka Teori .....</b>	<b>8</b>
<b>F. Metode Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>15</b>

## **BAB II. GAMBARAN UMUM DESA TULAKAN**

<b>A. Profil Desa .....</b>	<b>17</b>
<b>1. Letak Geografis Desa .....</b>	<b>17</b>
<b>2. Desa Tulakan Dalam Kaca Mata Sejarah .....</b>	<b>20</b>
<b>B. Kondisi Sosial Keagamaan .....</b>	<b>22</b>
<b>C. Kondisi Sosial Budaya .....</b>	<b>25</b>
<b>D. Latar Belakang Pendidikan .....</b>	<b>28</b>

## **BAB III. SEJARAH DAN MAKNA TRADISI *JEMBUL* DI DESA TULAKAN**

<b>A. Sedekah Bumi <i>Jembul</i> .....</b>	<b>31</b>
<b>1. <i>Jembul</i> dalam Kacamata Sejarah .....</b>	<b>31</b>
<b>2. Ratu Kalinyamat .....</b>	<b>34</b>
<b>a. Biografi Ratu Kalinyamat .....</b>	<b>34</b>
<b>b. Situs Pertapaan Ratu Kalinyamat .....</b>	<b>39</b>
<b>B. Prosesi Acara <i>Jembul</i> .....</b>	<b>40</b>
<b>1. Persiapan Acara <i>Jembul</i> di Desa Tulakan .....</b>	<b>40</b>
<b>2. Puncak Acara <i>Jembul</i> di Desa Tulakan .....</b>	<b>45</b>

## **BAB IV. MAKNA SIMBOLIK DAN KONTEKSTUALISASI**

### **KEAGAMAAN**

<b>A. Makna Simbolik dalam Tradisi <i>Jembul</i> .....</b>	<b>56</b>
<b>B. Landasan Keagamaan dalam Tradisi <i>Jembul</i> .....</b>	<b>64</b>

1. Topo Wudo; Awal Mula Tradisi <i>Jembul</i> .....	65
2. Akulturasi Budaya Lokal Dengan Islam .....	69

**BAB V. KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	79

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>80</b>
-----------------------------	-----------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>83</b>
-----------------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>84</b>
-----------------------	-----------



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-latin dalam penyusunan skripsi ini merujuk pada pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987. secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	Be
ت	Ta>'	T	Te
ث	S a>'	S	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a>	H{	Ha (titik di bawah)
خ	Kha>	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (titik di atas)
ر	Ra>'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	S{a>d	S{	Es (titik di bawah)
ض	D{ad	D{	De (titik di bawah)

ط	T{a	T{	Te (titik di bawah)
ظ	Z{a	Z{	Zet (titik di bawah)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa>'	F	Ef
ق	Qa>f	Q	Qi
ك	Ka>f	K	Ka
ل	La>m	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nu>n	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.....'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَلَ ditulis *nazzala*.

بِهِنَّ ditulis *bihinna*.

## C. Vokal Pendek

*Fathah* ( \_ َ \_ ) ditulis a, *Kasrah* ( \_ ِ \_ ) ditulis i, dan *Dammah* ( \_ ُ \_ ) ditulis

u.

Contoh : أَحْمَدُ ditulis *ah}mada*.

رفيق ditulis *rafiqa*.

صلح ditulis *s}aluha*.

#### D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a>, bunyi i panjang ditulis i> dan bunyi u panjang ditulis u>, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis a>

فلا ditulis *fala>*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis i>

ميثاق ditulis *mi>s}aq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis u>

أصول ditulis *us}u>l*

#### E. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ai

الزحيلي ditulis *az-Zuh}aili>*

2. Fathah + Wawu mati ditulis au

طوق ditulis *t}auq*.

#### F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h.

Contoh : روضة الجنة : ditulis *Raud}ah al-Jannah*.



## G. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ' ).

وطء ditulis *wat}'un*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *rabâ'ib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ' ).

تأخذون ditulis *ta'khuzûna*.

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al.

البقرة ditulis *al-Baqarah*.

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf l diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

الشمس ditulis *al-Syamsu*.

## I. Penulisan kata dalam rangkain kalimat dapat ditulis menurut penulisanya

أهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

Catatan: yang berkaitan dengan ucapan-ucapan bahasa Persi disesuaikan dengan yang berlaku di sana seperti: *Kazi (qadi)*.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan suatu yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, adat-istiadat dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Pada zaman modern saat ini, dalam konteks ke-Indonesiaan, masyarakat kebanyakan lebih berfikir realistis dan maju sehingga semakin jarang ada masyarakat yang masih melestarikan dan mempercayai adat-istiadat yang sudah ada sejak zaman dahulu. Lebih lanjut, bagi Raymond, istilah kebudayaan juga bisa berarti mengenai seluruh cara hidup, aktifitas, kepercayaan, dan kebiasaan seseorang, kelompok atau masyarakat.<sup>1</sup>

Studi budaya dalam ranah akademis dipahami sebagai studi yang bertujuan mengembangkan sarana atau alat untuk menjelaskan sifat-sifat, ciri-ciri kebudayaan, dan implikasinya pada kehidupan masyarakat.<sup>2</sup> Dalam pada itu, setiap daerah di Indonesia memiliki ragam kebudayaan masing-masing dan berbeda-beda, diantaranya adalah yang ada di daerah Jepara yang merupakan daerah pesisir pulau Jawa bagian utara.<sup>3</sup> Di wilayah tersebut, terdapat banyak

---

<sup>1</sup>Mudji Sutrisno dan Hendar Puranto, *Teori-teri Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 258

<sup>2</sup> Mudji Sutrisno dan Hendar Puranto, *Teori-teri Kebudayaan*,.. hlm. 259

<sup>3</sup>Peta geografis melalui wikipedia, dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/ Kabupaten\\_Jepara](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jepara) diakses pada 19 Januari 2016

kebudayaan yang berupa adat-istiadat yang tersebar di pelosok-pelosok pedesaan, salah satu diantaranya yang menurut sudut pandang peneliti layak dikaji adalah upacara *Jembul*, yang mana itu adalah sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat desa Tulakan Kab. Jepara Jawa Tengah sebagai ungkapan rasa syukur kehadiran *Ilahi*, sekaligus untuk mengingat laku *tapa brata* Ratu Kalinyamat dalam menuntut keadilan kematian suaminya.

Mengutip keterangan Soebekti, selaku sejarawan desa Tulakan, berdasarkan cerita rakyat yang berkembang menyatakan bahwa pertapaan Ratu Kalinyamat dengan *Jembul* merupakan hal yang berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Mengingat, kata *Jembul* adalah berasal dari kata *Jambul*. Sebagaimana sumpah Ratu Kalinyamat yang berbunyi “ora udar-udar tapa ingsun yen ora keramas getihe Arya Penangsang” yang berarti “Aku belum berhenti bertapa sampai bisa mencuci rambutku (keramas) dengan darah Arya Penangsang”.<sup>4</sup>

Upacara *Jembul* tersebut merupakan tradisi yang harus dijaga agar tetap hidup oleh masyarakat Tulakan sebagai bentuk ritual yang sakral, dengan maksud tidak mendapat *bala'* atau musibah. Kepercayaan warga desa Tulakan bila upacara tersebut sampai ditinggalkan maka akan teradi musibah atau *bala'*, disamping itu memperingati acara tersebut juga memiliki makna lain yakni sebagai persembahan puji syukur kehadiran *Ilahi*, Allah Swt.

Tradisi tersebut dilaksanakan satu tahun sekali, setiap senin pahing bulan Apit dalam penanggalan Jawa. Tradisi ini dilaksanakan dengan cara mengiringi

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Soebekti (76th), Sejarawan kota Jepara, pada 5 Desember 2016.

*Jembul* ke rumah petinggi desa Tulakan. Berdasarkan cerita sejarah, *Jembul* sendiri merupakan perlambangan dari kepala Arya Penangsang.

Dalam perjalanannya, tradisi tersebut menurut kepercayaan warga desa harus tetap dilestarikan karena jika ditinggalkan mereka berkeyakinan bahwa warganya dikemudian hari akan ditimpa mara bahaya. Tradisi sarat makna yang berlaku dan dilestarikan tersebut dari waktu ke waktu mengalami perubahan, salah satu diantaranya misalnya dengan ditambahkan sebuah prosesi *tahlilan* dimakam Ratu Kalinyamat sebagai pembuka acara.

Penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti karena mempunyai tujuan untuk mengetahui asal-usul lahirnya tradisi *Jembul* yang sarat makna baik dalam segi kearifan lokal dan ditinjau dalam sudut pandang religius. Dilain pihak, penelitian ini juga bermaksud untuk mengetahui prosesi acara dalam upacara *Jembul*.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari permasalahan tersebut, penelitian ini akan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa makna simbolik dalam tradisi *Jembul* yang berada di Desa Tulakan Kec. Donorojo Kab. Jepara Jawa Tengah?
2. Bagaimana agama mempengaruhi tradisi *Jembul* dalam pemahaman masyarakat di Desa Tulakan Kec. Donorojo Kab. Jepara Jawa Tengah?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam pembuatan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui makna simbolik dalam tradisi *Jembul* yang berada di Desa Tulakan Kec. Donorojo Kab. Jepara Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui bagaimana agama mempengaruhi tradisi *Jembul* dalam pemahaman masyarakat di Desa Tulakan Kec. Donorojo Kab. Jepara Jawa Tengah.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Mengetahui asal mula sejarah tradisi *Jembul* yang ada dimasyarakat Desa Tulakan Kec. Donorojo Kab. Jepara Jawa Tengah.
2. Memperkaya khazanah sejarah keislaman nusantara dengan memahami tradisi yang ada, terutama tradisi *Jembul* di Desa Tulakan Kec. Donorojo Kab. Jepara Jawa Tengah.

### D. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, sebenarnya banyak sekali penelitian yang membahas tentang sejarah-sejarah dan tradisi yang beragam di penjuru wilayah nusantara, namun demikian, pembahasan tentang tradisi *Jembul* di Desa Tulakan yang ada di lingkungan UIN Sunan Kalijaga tergolong sangat jarang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Apalagi yang *konsen* tentang bagaimana agama dan budaya masyarakat terbentuk, berkaitan dan atau mempengaruhi satu sama lain, yang ada hanya berkuat pada kisaran latar belakang dan prosesi acara pada tradisi *Jembul*. Oleh karena itu, penulis merasa perlu menyantumkan penelitian-

penelitian terdahulu untuk otentifikasi penelitian yang penulis akan teliti, diantaranya adalah:

Di antara penelitian yang mengulas tentang sejarah, salah satunya adalah buku berjudul *Ratu Kalinyamat, Biografi Tokoh Wanita Abad XVI Dari Jepara*<sup>5</sup>. Buku dengan nuansa bunga rampai yang ditulis oleh banyak peneliti dari Pulsit Sosbud Lemlit Undip ini berisikan tentang bagaimana sejarah Ratu Kalinyamat. Dalam buku ini menyebutkan bahwa semasa pemerintahan Ratu Kalinyamat, Jepara mampu menjadi pusat ekonomi yang memegang peranan penting dalam bidang politik dan pertahanan. Bukti kebesaran itu di tunjukkan dengan pengiriman armada perang yang membantu Johor dan Aceh melawan Portugis di Malaka. Tak pelak, buku ber-*genre* Islam dan tokoh sejarah dalam perkembangan Jawa abad ke-16 menjadi sumber data yang amat penting bagi penulis untuk mengetahui asal-usul tradis yang ada di desa Tulakan sebagai bagian dari wilayah yang pernah Ratu Kalinyamat kuasai.

Sebuah artikel yang di-*publish* melalui laman *website* Undip dengan *Judul Ratu Kalinyamat: Ratu Jepara Yang Pemberani* oleh Chusnul Hayati<sup>6</sup> juga membahas tentang sejarah Ratu Kalinyamat. Tulisan yang ada pada artikel ini mengurai tentang kebesaran sosok Ratu Kalinyamat yang dilukiskan oleh penulis Portugis, Diego De Couto sebagai *Rainha de Japara, senhora paderosa e rica* yang berarti “Ratu Jepara, seorang wanita kaya dan sangat berkuasa”. Lebih dari

---

<sup>5</sup>Chusnul Hayai, Dkk., *Ratu Kalinyamat, Biografi Tokoh Wanita Abad XVI Dari Jepara*, (Semarang: Jeda, 2007).

<sup>6</sup>Chusnul Hayati, *Judul Ratu Kalinyamat: Ratu Jepara yang Pemberani*, dalam “<http://eprints.undip.ac.id/3238/>” diakses pada 2 Mei 2016.

itu, artikel ini juga mengupas tentang peranan Ratu Kalinyamat dalam sejarah Indonesia sehingga dipandang sebagai tokoh yang besar jasanya bagi bangsa Indonesia.

Skripsi dengan judul *Pengaruh Mitos Ratu Kalinyamat Terhadap Keberagaman Masyarakat: Study Kasus di Masyarakat Sekitar Makam Ratu Kalinyamat* oleh Ahmad Syamsuddin. Dalam karya ilmiah ini, Syamsuddin menjelaskan tentang bagaimana napak tilas Ratu Kalinyamat yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam terbentuknya tradisi baru sebagai kebudayaan.<sup>7</sup>

Penelitian skripsi dengan judul *Upacara Tradisi Jembul Sedekah Bumi di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara* oleh Noor Hayati Rosiana.<sup>8</sup> Dalam karya ilmiah tersebut, Noor menyatakan jika tradisi *Jembul* sebagai sedekah Bumi di desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara menunjukkan bahwa upacara Jembul masih dipercaya sebagai suatu tradisi yang memiliki fungsi dan pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat desa Tulakan. Selain itu, dalam tradisi tersebut memiliki makna simbolik yang bermaksud untuk memohon keselamatan, keberkahan rizki, serta ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kenikmatan yang telah diberikan dengan bentuk sesaji berupa kain putih, kain mori, dan lain sebagainya.

---

<sup>7</sup>Ahmad Syamsuddin, *Pengaruh Mitos Ratu Kalinyamat Terhadap Keberagaman Masyarakat: Study Kasus di Masyarakat Sekitar Makam Ratu Kalinyamat*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006.

<sup>8</sup>Noor Hayati Rosiana, *Upacara Tradisi Jembul Sedekah Bumi di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara*. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2009.

Masih dengan tema yang sama tentang *Jembul* di Desa Tulakan, ialah skripsi milik Iffah Badrotul Latifah dengan judul *Ucapara Jembul di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Propinsi Jawa Tengah*. Pada karyanya tersebut, sebagaimana ditegaskan pada judul penelitian, Iffah hanya berfokus pada bagaimana tradisi ini berjalan ditengah-tengah masyarakat dan ia sama sekali tidak menggali data tentang budaya dan agama dalam pemahaman masyarakat sebagaimana yang peneliti akan lakukan. Walaupun demikian, ada hal yang perlu peneliti perlu ungkapkan karena nantinya –tidak menutup kemungkinan- akan ada kesamaan pembahasan, yaitu tentang bagaimana Iffah mengawali pembahasannya dengan asal-usul *Jembul* yang berasal dari kata “Jambul” yang berasal dari sumpah kanjeng Ratu Kalinyamat. Sedangkan benda-benda yang digunakan dalam tradisi *Jembul* yaitu *Jembul Lanang* dan *Jembul Wadon*. *Jembul Lanang* berisikan iratan bambu yang ditata secara acak serta diisi dengan berbagai macam jadah, sedangkan *Jembul Wadon* berisi makanan beserta lauk-pauk. Benda lain yang digunakan ialah nasi manganan, Kembang Setaman dan Kembang Telon, Apem dan Gembong, Kopi Pahit, Teh Pahit, Pisang Raja, Jajan Pasar dan kemenyan yang digunakan sebagai proses acara.<sup>9</sup>

Beberapa penelitian sebelumnya menjadi gambaran umum tentang kajian Ratu Kalinyamat dan tradisi *Jembul* yang ada di Desa Tulakan. Menjadi catatan jika beberapa karya ilmiah, baik berupa buku, jurnal dan tulisan-tulisan yang setema cenderung terbatas memperlihatkan wacana tentang siapa sosok Ratu Kalinyamat

---

<sup>9</sup>Iffah Badrotul Latifah, *Ucapara Jembul di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Propinsi Jawa Tengah*, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.



sebagai tokoh perempuan yang *masyhur* pada masanya. Sedangkan pada skripsi lebih condong membahas rentetan acara pada tradisi *Jembul*. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya inilah, penulis akan meneruskan serta mendalami makna akan tradisi *Jembul* yang berfokus pada akulturasi agama dan budaya lokal yang ada di Desa Tulakan hingga eksis sampai kurun waktu saat ini.

## **E. Kerangka Teoritik**

Untuk menunjang dan memperkuat argumen penelitian, maka diambil beberapa teori yang relevan dengan tema yang akan dibahas peneliti, yaitu tentang agama sebagai sistem budaya dan interpedensi antara agama dan masyarakat yang ada pada tradisi *Jembul* di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

### **1. Agama Sebagai Sistem Budaya**

Agama sebagai sistem budaya menurut Clifford Geertz dapat dipahami dengan, *pertama* merupakan suatu sistem keteraturan dari makna-makna simbol dengan makna dan simbol-simbol tersebut individu mendefinisikan dunia mereka, mengekspresikan perasaan-perasaan mereka dan membuat penilaian mereka. *Kedua*, suatu pola makna-makna yang ditransmisikan secara historis yang terkandung dalam bentuk-bentuk simbolik tersebut manusia berkomunikasi, memantapkan, dan mengembangkan pengetahuan mereka mengenai sikap tentang kehidupan. *Ketiga*, suatu peralatan simbolik bagi perilaku atau sumber-sumber dari informasi. *Keempat*, adalah karena

kebudayaan adalah sistem simbol, maka proses kebudayaan harus dipahami, diterjemahkan dan diinterpretasi.

Lebih lanjut, Geertz dalam *The Interpretation of Culture* menunjukkan bahwa meskipun istilah “budaya” cenderung memiliki arti yang cukup luas namun kunci dari setiap kebudayaan adalah ide tentang “makna” atau “signifikansi” Geertz melihat kebudayaan tidak hanya mendasarkan pada kode-kode simbolik yang berdiri sendiri, melainkan kebudayaan melalui perilaku dan tindakan sosial, maka dari itu simbol-simbol tersebut saling berkaitan dan memiliki artikulasi. Dalam hal ini, tradisi *Jembul* Tulakan, konsep-konsep abstrak dari tindakan seperti ritual dapat diterjemahkan sebagai signifikansi serta fungsinya.<sup>10</sup>

## 2. Interpedensi antara Agama dan Masyarakat

Untuk menganalisis tentang tradisi *Jembul*, bagian selanjutnya akan difokuskan pada interelasi antara agama dan masyarakat serta interaksi sosial antara berbagai kelompok sosial yang ada di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Geertz di Mojokuto Jawa Timur. Dari kajian terhadap interelasi agama dan masyarakat tersebut, diharapkan dapat dipahami pengaruh agama terhadap perilaku religiositas masyarakat dalam tradisi *Jembul* di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara, dengan demikian juga sebaliknya akan diketahui pengaruh budaya lokal terhadap agama, yang menurut pengetahuan Clifford Geertz yang melahirkan *The Religion of Java* (1960) atau

---

<sup>10</sup>Clifford Geertz, *Dalam Sejarah Teories of Religion. Agama Sebagai Sistem Budaya*, (Jakarta, tt, 1996), hlm. 406; lihat juga pada Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures*, (New York; Basic Books. 1973), hlm. 26

"Agama Jawa". Demikian halnya dengan kajian terhadap interaksi sosial dari berbagai kelompok sosial diharap dapat dipahami bahwa, agama, disamping memiliki fungsi integrasi (*kohesi sosial*) juga menjadi penyebab terjadinya konflik dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Lebih lanjut, dalam perspektif sosiologis, menurut Geertz interdependensi antara Agama dan masyarakat dimana keduanya saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Dalam pandangan Joacheim Wach, hal itu menunjukkan adanya pengaruh timbal balik antara kedua faktor tersebut; *pertama* pengaruh agama terhadap masyarakat dan yang *kedua*, pengaruh masyarakat terhadap agama. Agama Jawa dalam pandangan Clifford Geertz merupakan dampak sosiologis dari adanya hubungan interdependensi yang dimaksud.

Gagasan Clifford Geertz dalam membuat kerangka analisis dituangkan dengan mengklasifikasikan masyarakat Islam-Jawa kedalam tiga varian, yaitu; *abangan*, *santri* dan *priyayi*. Pembagian ini, oleh Geertz disandarkan pada asumsi bahwa pandangan dunia Jawa adalah agama Jawa yang dihadapkan pada sistem stratifikasi sosial di Jawa. Artinya adalah ketiga varian keberagaman masyarakat Jawa dipengaruhi oleh tiga inti struktur sosial yaitu desa, pasar dan birokrasi pemerintah. Dalam pengamatannya tiga lingkungan yang berbeda, yaitu pedesaan, pasar, dan kantor pemerintah yang dibarengi dengan latar belakang sejarah kebudayaan yang berbeda yaitu yang

---

<sup>11</sup> Mahli Zainuddin Tago, *Agama dan Integrasi Sosial dalam Pemikiran Clifford Geertz*, dalam Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Volume 7, Nomor 1, Juni 2013. hlm. 80-83

berhubungan dengan masuknya agama serta peradaban Hindu dan Islam di Jawa.

Oleh karena itu dengan menggunakan teori ini, maka diharap nanti akan ditemukan formula baru tentang kontekstualisasi paham keagamaan yang tepat, salah satu nilai lebih pada pemikiran Clifford Geertz adalah pokok penelitiannya ada di Jawa itu sendiri, dan agar terhindar dari sikap ahistoris.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian budaya oleh sebab itu –oleh peneliti- pada penelitian ini masuk dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang merupakan perluasan dari cara-cara etnografi, yaitu *sub* disiplin ilmu antropologi dalam menggambarkan masyarakat.<sup>12</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, dalam contoh misalnya tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Hal ini, bisa dipahami dengan merujuk pada definisi penelitian kualitatif itu sendiri, yaitu suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan sosiologis-keagamaan, yaitu melihat fenomena agama tidak hanya

---

<sup>12</sup> Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosial Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 60

<sup>13</sup> Lexy. J Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Posdarya, 2001), hlm. 5-6

dari sudut pandang religius, namun merupakan bentuk atau respon atas pemuka dan pemeluk agama untuk memberi makna terhadap perubahan dan juga bisa saja merupakan gerakan perubahan masyarakat yang mengusung nama agama. Dengan demikian, makna agama dalam penelitian nantinya tidak terbatas pada sekat-sekat ritual semata, namun juga memasukkan agama sebagai ruang eskapisme manusia.

Demikian dengan tidak mengabaikan lokasi penelitian, maka penelitian ini masuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) yang berarti mengkaji tentang sejarah dan interaksi sosial pada lingkungan yang terjadi di individu, kelompok, lembaga atau komunitas.<sup>14</sup> Mengacu pada beberapa deskripsi yang peneliti kemukakan di atas, ada beberapa hal perlu di perhatikan adalah sebagaimana berikut:

### **1. Menentukan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data tertulis dan data lisan yang relevan dengan objek penelitian yang dikaji. Secara garis besar, pengumpulan data dalam penelitian ini didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dijelaskan sebagaimana berikut:

#### **a. Observasi**

---

<sup>14</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 8

Observasi adalah suatu penyelidikan secara sistematis menggunakan kemampuan indra manusia. Pengalaman yang digunakan untuk memberikan gambaran maupun informasi tentang kejadian setempat. Metode ini merupakan metode langsung lapangan untuk mendapatkan data nyata yang berkaitan dengan tradisi *Jembul* yang ada di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Menurut Denzim dan Lincoln, sebagaimana dikutip oleh Moh Soehadha dalam *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, wawancara adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*). Wawancara dalam penelitian ini, *Jembul*, tidak lah bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi antara kedua belah pihak. Oleh karena itu, agar wawancara dalam penelitian ini tidak keluar dalam topik bahasan maka peneliti membuat rumusan-rumusan pertanyaan yang berdasarkan pada tujuan penelitian.<sup>15</sup> Responden atau pihak yang diwawancarai dibagi dengan mengklasifikasikan menjadi beberapa kelompok agar mendapat hasil yang dimaksud, diantaranya adalah kepada Kepala Desa, agamawan (tokoh

---

<sup>15</sup> Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosial Agama (Kualitatif)*..., hlm. 94-95

agama), pakuncen (juru kunci), sejarawan, pemuda dan masyarakat umum.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga di peroleh lah data lengkap, sah dan bukan perkiraan.<sup>16</sup> Teknik dalam menganalisa upacara *Jembul* ini -bila ditemukan- akan menggunakan buku-buku, video, dan maupun foto sebagai sumber tertulis maupun tidak tertulis.

### 3. Analisis Data

Kumpulan data yang ada kemudian diolah dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif yaitu memberikan gambaran dan melaporkan apa adanya dengan proses analisa dari data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Anton Bekker dan Achmad Charris Zubair dalam bukunya memaknainya dengan menuturkan dan menafsirkan data yang ada.<sup>17</sup>

Alur pengkajian data nantinya adalah: *pertama*, peneliti memberikan marka-marka pada data untuk dijadikan fokus penelitian.

Hal ini perlu dilakukan karena tidak semua data yang telah peneliti

---

<sup>16</sup> Basrawi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 158

<sup>17</sup> Anton Bakker & Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54.

sebutkan, memuat informasi mengenai bagaimana agama dan budaya berdialog di Indonesia. Langkah *kedua*, peneliti memaparkan informasi sebagaimana yang ada di lapangan: sejarah *Jembul* di desa Tulakan, Kec. Donorejo Kab. Jepara. Setelah itu, pada tahap *ketiga* adalah –dengan bantuan pemikiran dari Clifford Geertz– mencoba mencari nilai-nilai yang terdapat ada tradisi *Jembul*, untuk kemudian diejawantahkan di era sekarang.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Karya ilmiah ini akan disusun dengan sistematis, pembahasannya dikelompokkan menjadi beberapa bab, hal tersebut untuk memudahkan pembaca dalam memahami karya ilmiah tersebut. Penulis akan membagi pembahasan kedalam lima bab, sebagaimana berikut:

Bab pertama dalam penelitian ini merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mengurai tentang geografis Desa Tulakan kab. Jepara, meliputi letak geografis desa, Sejarah desa, kemudian dilanjutkan membahas tentang kondisi sosial keagamaan, sosial budaya, dan pendidikan warga desa. Pada bagian ini peneliti menggunakan sebagai batu loncatan tentang paham masyarakat dan pergeseran pandang tentang prosesi jembul dari periode ke periode.

Bab ketiga membahas tentang sejarah dan tradisi *Jembul* di Desa Tulakan, maka dari itu pada bagian ini akan dijelaskan tentang sedekah bumi *Jembul*, dan



siapa sosok Ratu Kalinyamat sebagai tokoh inti dari dilaksanakannya *Jembul* oleh masyarakat. Selanjutnya akan dibahas tentang prosesi acara, baik dari persiapan hingga puncak acara.

Bab keempat berisi tentang konteks keagamaan dalam tradisi *Jembul* di Desa Tulakan. Bagian ini akan mengupas tentang sedekah bumi *Jembul* sebagai sebuah tradisi yang merekatkan persaudaraan masyarakat, selanjutnya dibahas tentang faham keagamaan dalam tradisi *Jembul* yang ada di masyarakat, sedang dibagian akhir akan dipaparkan nilai-nilai sosiologis dalam sudut pandang keagamaan menurut masyarakat secara umum, dan para tokoh agama yang terlibat didalamnya baik langsung maupun tidak langsung.

Bab kelima merupakan bab terakhir dalam sebuah penelitian yang diisi dengan jawaban dari rumusan masalah yang dirangkum dalam bentuk kesimpulan dan penutup. Guna memperkuat penelitian maka akan diberikan lampiran-lampiran yang berupa dokumentasi seperlunya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka sampailah kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Bererapa simbol yang ada dalam tradisi *Jembul* tidak lepas dari jenis dari *Jembul* itu sendiri sebagaimana berikut: *Jembul* terdiri dari *Jembul Lanang* dan *Jembul Wadon*. *Jembul Lanang* merupakan *Jembul Arya Penangsang* sebagai media *tolak bala*. *Jembul Lanang* membentuk seperti gunung, hal tersebut merupakan simbol kemakmuran terhadap masyarakat sekitar, karena di gunung memiliki kekayaan alam dari hasil bumi yang menjadi tumpuan warga, selain itu gunung juga bermakna hubungan vertikal manusia dengan Tuhan. Sedangkan *Jembul Wadon* melambangkan Ratu Kalinyamat sebagai simbol kemakmuran, hal tersebut dapat dilihat dengan berbagai makanan dari nasi beserta lauk-pauknya dan juga jadah lainnya yang ada di *Jembul Wadon*.

Demikian, jumlah *Jembul* pun menyesuaikan dengan jumlah padukuhan yang dipimpin oleh kepala-kepala dukuh atau kamituwan. Pertama adalah *Jembul Krajan*, yaitu *Jembul* dari padukuhan Krajan, tempat kediaman ki Demang sebagai pusat pemerintahan kademangan yang mempunyai ciri khas berupa golek yang menggambarkan seorang tokoh bernama Sayyid Utsman, seorang notoprojo Ratu Kalinyamat. Kedua, *Jembul Ngemplak* merupakan wujud dari penghargaan masyarakat untuk ki Leboh agar segala

perjuangannya membuka padukuhan Ngemplak, sebagai identitas dibuatkan golek dari tokoh yang bernama Mangun Joyo seorang nayoko projo Ratu Kalinyamat. Ketiga, *Jembul Winong* adalah sebuah penghargaan terhadap ki Buntari, sebagai perlambang dari tokoh yang dibuat golek yang merupakan barisan prajurit yang gagah berani yang mengawal dan mengamankan keberangkatan Ratu Kalinyamat dari kadipaten Jepara sampai pertapaan Sonder. Keempat, *Jembul Drojo* merupakan penghargaan terhadap ki Purwo atas segala jasanya membuka padukuhan, sebagai perlambang dibuatkan lah golek yang menggambarkan seorang tokoh yang bernama *mbah* Leseh seorang Nayaka praja Ratu Kalinyamat.

2. Tradisi Jawa memang telah lama terjaga hingga sampai sekarang pun masih mengakar kuat di Jiwa masyarakat, namun karena perkembangan masyarakat dan pengaruh Islam, esensi tradisi itu masih tetap hanya telah mengalami penyesuaian. Perubahan bentuk itu bisa pada instrumen atau prosesinya. Adapun yang memberikan pengaruh adalah pada interdependensi itu sendiri, yaitu saling keterkaitan satu dengan yang lain. Demikian karena adanya proses interaksi sosial, maka dialog antara nilai tradisional Jawa dengan Islam tak dapat dihindari. Proses sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat tidak lain diawali dari komunikasi. Hal ini, jelas terjadi disemua umat manusia di dunia, mereka benar-benar menyadari semua kehidupan hidupnya hanya bisa dipenuhi apabila adanya komunikasi dengan orang lain bisa terbentuk. Jika melalui komunikasi ini bisa berjalan secara efektif, maka seluruh kebutuhannya dapat tercapai. Oleh karena itu, budaya sebagai cara

hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh kelompok dari generasi ke generasi lain, tidak lepas dari adanya beberapa unsur yang sangat rumit, termasuk sistem agama, politik, ekonomi, adat istiadat, pakaian, bangunan, bahasa, dan seni.

Melalui sebuah komunikasi dan adanya interaksi sosial di masyarakat maka terbentuk sebuah komunikasi. Dari komunikasi tersebut muncullah sebuah dialog antara masyarakat lokal dengan pendatang. Sehingga terjalinnya komunikasi secara efektif, interaktif dan positif. Dan berawal dari situlah tradisi budaya Jembul terbentuk dan berjalannya baik tanpa mengurangi tradisi lokal..

Oleh karena itu, sebagai bentuk interaksi timbal balik akulturasi Islam dan budaya Jawa, banyak sekali adat Jawa yang tinggal kerangkanya, sedangkan isinya telah banyak diislamkan walaupun yang sampai sekarang masih menjadi polemik berkepanjangan di internal umat Islam, sebagaimana yang telah terjadi di upacara selamatan *mitung dino*, *matang puluh*, *nyatus* dan *nyewu* yang diisi dengan *tahlilan*. Pada dasarnya ritual itu dilaksanakan untuk memohon kepada Tuhan agar arwah yang bersangkutan, begitu pula yang telah lama meninggal didoakan agar terselamatkan dari siksa kubur. Dengan demikian tradisi *Jembul* menurut prosesnya adalah tidak menyimpang dari Agama Islam melainkan menunjukkan wujud rasa syukur kepada sang kholik dan bentuk keselamatan warga agar terhindar dari balak. Adapun yang menilai itu menyimpang tidak lain SDM masyarakat setempat yang dinilai belum bisa memahami makna simbolik dalam tradisi *jembul* itu sendiri.

## B. Saran-Saran

Berangkat dari temuan hasil penelitian akhirnya dapat peneliti sampaikan bahwa studi agama yang berobjek pada tradisi budaya semacam ini menjadi amat penting. Karena dengan melihat seberapa besar pengaruh agama terhadap perkembangan tradisi, berarti secara langsung melihat agama telah masuk dalam lubuk hati masyarakat. Sebab, bagaimanapun tradisi adalah salah satu hal yang sangat mempengaruhi tindakan sosial yang ada di masyarakat. Lebih dari itu, penelitian ini tersusun bukan lah tanpa kekurangan maka besar harapan peneliti pada nantinya akan dilanjutkan dengan penelitian-penelitian yang berkembang secara lebih spesifik.

Selanjutnya tidak ada kata yang lebih pantas penulis ucapkan selain puji syukur kehadiran *Ilahi* atas terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari akan ketidak sempurnaan penelitian ini, sehingga kritik dan saran konstruktif akan menjadi koreksi berharga bagi penulis, dan akhirnya semoga penelitian ini bermanfaat dan mempunyai nilai guna yang baik bagi pembacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Dinas pariwisata Daerah Jawa Tengah, *Ratu Kalinyamat*, Semarang: tp, 1974.
- Fauzi, Akhmad, "Perjalanan Pengusaha dalam Pengembangan Industri Permebelan Jepara" dalam Purnomo, H., Irawati, R.H., dkk (ed.), *Menunggang badai: Untaian Kehidupan, Tradisi, dan Kreasi Aktor Mebel Jepara*. Bogor: Cifor, 2010.
- Geertz, Clifford, *Agama Jawa; Abangan, Santri dan Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*, tert. Aswaq Mahasin dan Bur Rasuanto, Jakarta: Komunitas Bambu, 2013.
- , Clifford, *Dalam Shajarat Theories of Religion. Agama Sebagai Sistem Budaya*, Jakarta, tt, 1996.
- , Clifford, *Kebudayaan dan Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Hadisutrisno, Budiono, *Islam Kejawen*, Yogyakarta: Eule Book, 2009.
- Hayati, Chusnul, *Peranan Ratu Kalinyamat di Jepara pada Abad XVI*, Jakarta; Putra Prima, 2000.
- , Chusnul, *Ratu Kalinyamat: Ratu Jepara yang Pemberani*, dalam "http://eprints.undip.ac.id/3238/" diakses pada 2 Mei 2016.
- Hayati Dkk., Chusnul, *Ratu Kalinyamat, Biografi Tokoh Wanita Abad XVI Dari Jepara*, Semarang: Jeda, 2007.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/ Kabupaten\\_Jepara](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jepara) diakses pada 19 Januari 2016
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Donorojo,\\_Jepara](https://id.wikipedia.org/wiki/Donorojo,_Jepara) Diakses pada 24 April 2017
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Tulakan,\\_Donorojo,\\_Jepara](https://id.wikipedia.org/wiki/Tulakan,_Donorojo,_Jepara) Diakses pada 24 April 2017
- Kartodirdjo, Sartono (ed.). *Sejarah Nasional Indonesia Jilid III*, Jakarta: Balai Pustaka, 1977.
- Latifah, Iffah Badrotul, *Ucapara Jembul di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Propinsi Jawa Tengah*, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

- MC, Wahyana Giri, *Sajen dan Riyual Orang Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2010.
- Melong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Posdarya, 2001.
- Moss, Stewart L. Tubbs dan Sylvia, *Human Communication Konteks-Konteks Komunikasi* Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Muljana, Slamet, *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Indonesia*, Yogyakarta; LkiS, 2012.
- Puranto, Mudji Sutrisno dan Hendar, *Teori-teri Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Purwadi, *Babad Mataram*, Yogyakarta: Media Abadi., 2008
- Purwadi, Maharsi dan, *Babad Demak: Sejarah Perkembangan Islam di Tanah Jawa*, Yogyakarta: Pustaka Utama, 2012.
- Rosiana, Noor Hayati, *Upacara Tradisi Jembul Sedekah Bumi di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara*. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2009.
- Sadjiman, Soebekti Sahlan dan, *Babad Donorojo; Kecamatan Donorojo dalam Sejarah, Adat Istiadat, Wisata, dan Legenda*, tt. tt.
- Sahlan, Soebekti, *Misteri Pertapaan Ratu Kalinyamat; Riwayat Desa Tulakan*, Jepara, Rahma, 2001.
- Sholikin, Muhammad, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, Jakarta: Suku Buku, 2010.
- Soehadha, Moh, *Metodologi Penelitian Sosial Agama (Kualitatif)*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sudadi, Muhammad, *Dakwah Kultural* Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011
- Suwandi, Basrawi dan, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta; Rineka Cipta, 2008.
- Swendra dkk., Hana Adi, *Tradisi Jembul Desa Tulakan, Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara; Tinjauan Asal-usul Sejarah dan Makna Religius*, Jepara, SMA Negeri 1 Tahunan Jepara, 2011.
- Syamsuddin, Ahmad, *Pengaruh Mitos Ratu Kalinyamat Terhadap Keberagaman Masyarakat: Study Kasus di Masyarakat Sekitar Makam Ratu*

*Kalinyamat*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006.

Tago, Mahli Zinuddin, *Agama dan Integrasi Sosial dalam Pemikiran Clifford Geertz*, dalam Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Volume 7, Nomor 1, Juni 2013.

Tago, Mahli Zinuddin, *Agama dan Integrasi Sosial dalam Pemikiran Clifford Geertz*, dalam Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Volume 7, Nomor 1, Juni 2013

Tim Penyusun Naskah Sejarah Sultan Hadirin Dan Ratu Kalinyamat, *Sultan Hadirin Dan Ratu Kalinyamat Sebuah Sejarah Ringkas*, Jepara: t.p., 1991.

Wawancara dengan Mbah Soebekti Sahlan (76th), Sejarawan kota Jepara, pada 14 April 2017.

Yusuf dkk., Mundzirin, *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Zubair, Anton Bakker & Achmad Charis, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Wawancara dengan Bapak Harmanto (39th), pada 2 April 2017

Wawancara dengan Bapak Khoiri (37th), pada 2 April 2017

Wawancara dengan Bapak Lisin (37th) pada tanggal 30 Aril 2017

Wawancara dengan Ibu Maudu'ah (48th), pada 3 April 2017

Wawancara dengan Mbah Soebekti Sahlan (76th), Sejarawan kota Jepara, pada 5 Desember 2016.



## **BIODATA PENULIS**

Nama Lengkap : Ainul Fuad  
Tempat/Tanggal Lahir : Jepara, 23 Agustus 1991  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Email : ainulfuadjogja@gmail.com  
No Telp/HP : 085740333177  
Alamat Rumah : Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten  
Jepara  
Domisili Yogyakarta : Jl. Gendeng Cantel, No. 324, UH-II Yogyakarta

### **RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL**

1. Madrasah Ibtidaiyyah Mathali'ul Falah Donorojo
2. Madrasah Tsanawiyya Mathali'ul Falah Kajen Pati
3. Madrasah Aliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Pati
4. Jurusan Sosiologi Agama - Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta T.A. 2011

### **RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL**

1. Pesantren Maslakul Huda Kajen Pati
2. Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1. Peta Desa Tulakan



Gambar 2. Persiapan Membuat Jembul



Gambar 3. Persiapan Membuat Jembul



*Gambar 4. Persiapan Membuat Jembul*



*Gambar 5. Jembul Sebelum Diisi Dengan Makanan*



*Gambar 6. Jembul Setelah Diisi Dengan Makanan dan Jajanan*



*Gambar 7. Jembul Lanang di Arak di Depan Rumah Kepala Desa*



*Gambar 8. Jembul Wadon Diarak ke Rumah Kepala Desa*



*Gambar 9. Pembukaan Sebelum Manganan Dimulai*



Pertapaan Sonder  
*Gambar 10. Gerbang Pertapaan Ratu Kalinyamat*



Pertapaan Sonder  
*Gambar 11. Gerbang Dalam Situs Pertapaan Ratu Kalinyamat*



*Gambar 12. Sungai Tempat Ratu Kalinyamat Tapa Wudo*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY



*Gambar 13. Masyarakat Melaksanakan Manganan*



*Gambar 14. Masyarakat Melaksanakan Manganan*